

Penghayat Kepercayaan Sumarah, Tepus

“Nata Kawruh Sanggem Manunggal 1935” demikianlah yang tertulis di papan nama *paran para* Paguyuban Sumarah yang ada di jalan Setyaki 8, Wirobrajan, Yogyakarta. Paguyuban penghayat kepercayaan ini membentangkan sayapnya di berbagai penjuru Indonesia, tak terkecuali Gunungkidul. Tak ada bendera yang berkibar di kediaman Sis Karsi selaku imam Paguyuban Sumarah yang berada di Tepus. Tak ada pula lambang yang memikat mata; tetapi di rumah yang hangat dengan kicau burung itu orang-orang dari berbagai daerah berdatangan mencari ketenangan.

DPC Paguyuban Sumarah di Gunungkidul, kepengurusannya berada di tangan Suroto selaku ketua. Sis Karsi sendiri *lenggah* selaku ketua penuntun arah yang menjaga dimensi kerohanian. Juru catat atau sekretarisnya adalah Langkir, yang disertai oleh Sukatman selaku bendahara. Bersama, mereka membentuk lingkaran yang hidup, seperti denyut nadi padepokan itu sendiri.

Paguyuban DPC Sumarah di Gunungkidul memiliki pertemuan rutin yang diadakan setiap Selasa Malam. Kegiatannya adalah semadi “sujud Sumarah”, sebuah sembahyang dalam ajaran Sumarah dengan diikuti oleh seluruh warga dan pengurus DPC Paguyuban Sumarah di Gunungkidul.

Selain itu, Paguyuban Sumarah juga memperingati beberapa hari besar. Pada setiap 1 Juni memperingati lahirnya Pancasila. Lalu setiap 17 Agustus, memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia. Terakhir, setiap 8 September, yakni memperingati turunnya “wahyu Sumarah”.

Paguyuban Sumarah tidak memilih dan juga tidak membatasi. Pintu terbuka untuk siapa saja, tanpa peduli latar belakang agama. Siapa pun yang datang, akan diterima, dibimbing, dan dijadikan bagian dari ritme kehidupan yang lembut, namun teguh. Karena Sumarah adalah laku hidup yang bagi penghayatnya bukanlah sekadar keyakinan.

Alamat: Padukuhan Dongsari RT02 RW 17, Kalurahan Tepus, Kapanewon Tepus, Gunungkidul.

Penghayat Kepercayaan: Sumarah, Kapanewon Tepus

Dian Anjar Nugroho (Karang Taruna Kapanewon Paliyan)

No	Istilah	Pengertian
1	amblong	keadaan tanah yang berlubang karena bagian permukaannya runtuh ke bawah, membentuk cekungan melingkar yang lebar namun tidak terlalu dalam. Peristiwa ini biasanya terjadi di tanah yang di bawahnya terdapat rongga.
2	apan-apan	alat yang digunakan untuk prosesi ani-ani: kegiatan memanen padi jawa (pari dhuwur) dengan cara memotong satu persatu tangkai padi.
3	awar-awar	Jenis tumbuhan yang masih berkerabat dengan beringin dan masif keberadaannya di wilayah Kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul.
4	ayaran	satu ikat padi hasil dari panen padi yang sudah menguning. satu ayaran berisi beberapa tangkai padi.
5	ayung-ayung	salah satu nama varian dari makanan tradisional “bongko” dengan kacang tanah sebagai campurannya (topingnya).
6	babat	kegiatan membersihkan semak belukar hingga tiada yang tersisa.
7	bangka	istilah yang mengacu pada hasil akhir yang gagal meskipun usahanya sangat bersungguh-sungguh.
8	bawak	salah satu bagian dari luku (alat pembajak tradisional) yang berbentuk pipih dan lurus ke depan, seperti bilah cangkul.
9	bleg-bleg thing	prosesi memukul segala bentuk perkakas dapur. aktivitas ini dilakukan untuk mencari orang hilang sembari mengitari lokasi terakhir orang tersebut tampak.
10	brêkingking	kondisi jagung yang tidak matang secara sempurna saat digoreng.
11	brokoh	keranjang untuk mewadahi rumput pakan ternak, terbuat dari anyaman bilah bambu atau rotan berbentuk menyerupai tabung dengan teknik anyaman yang tidak terlalu padat.
12	brongsongan	alat penutup mulut sapi yang terbuat dari anyaman bambu berbentuk menyerupai keranjang seukuran mulut sapi.
13	bulgur	bahan makanan pokok yang terbuat dari campuran beras dan biji-bijian seperti gandum atau jagung.
14	cêrat taun	Peristiwa alam di mana langit berawan hitam disertai

No	Istilah	Pengertian
		dengan angin kencang dan petir yang menjadi pertanda akan datangnya hujan badai.
15	cêngkal	alat penyangga berbahan dasar sabut kelapa, umumnya dipakai oleh anak-anak setelah sunat: sebagai alat penyangga sarung agar sarung tidak mengenai kelamin si anak.
16	cêngklungan	bermain air sungai menggunakan telapak tangan hingga menciptakan bunyi yang berirama.
17	cêthèn	cambuk kecil yang terbuat dari bilah bambu, cambuk ini digunakan untuk memacu sapi atau kerbau yang digunakan petani untuk membajak sawah.
18	cuthik	ranting kayu yang biasanya digunakan untuk menyingkirkan daun-daun yang berserakan di tanah.
19	dhangir	area kosong di antara baris tanaman di ladang.
20	dhawuhkak	undangan untuk berkumpul, berbentuk surat atau lisan, lumrah dituturkan dalam tradisi MLKI Sumarah.
21	dhudhuh	kegiatan pertanian berupa pembersihan rumput liar dan gulma menggunakan alat bernama gathul. adegan: petani berjongkok dan perlahan bergerak maju sembari membersihkan gulma di lahan garapan.
22	diongoti	istilah kerja untuk menandai bambu yang sedang diraut menggunakan sabit. contoh: <i>kae pringe gek diongoti sik</i> ; itu bambunya segera diraut dulu.
23	gabêr	sisa penggilingan tapioka yang berasal dari ketela pohon. gaber terpaksa menjadi “makanan pokok” saat krisis pangan melanda Gunungkidul pada 1960-an.
24	gadhuh	sistem kemitraan di bidang peternakan, di mana pemilik modal menitipkan ternaknya kepada peternak penggarap (<i>penggaduh</i>). melalui sistem ini, pemilik modal dapat mengembangkan usaha tanpa harus merawat ternak secara langsung, sedangkan peternak memperoleh keuntungan dengan memelihara ternak tanpa perlu mengeluarkan modal awal.
25	galar	bambu yang dibelah menjadi bilah-bilah disusun, yang sering digunakan sebagai alas kasur atau tikar tempat tidur (amben).
26	ganthol	galah yang dipasang sabit untuk memotong ranting daun yang berada di ketinggian saat mencari pakan

No	Istilah	Pengertian
		ternak.
27	garu	alat pertanian yang berfungsi untuk meratakan tanah bajakan berbentuk seperti sisir dengan gagang yang terbuat dari kayu; penggaruk tanah.
28	gèdhèng	satu ikat padi hasil penen padi yang sudah menguning. satu gèdhèng berisi puluhan tangkai padi, lebih banyak dari satu <i>têkêm</i> (satu genggam tangan). prosesnya disebut " <i>nggédèngi</i> " yaitu, mengikat satu hingga tiga <i>têkêm</i> padi menjadi satu.
29	gêdhana-gêdhini	istilah ini digunakan untuk menandai susunan urutan kelahiran anak dalam keluarga, di mana hanya terdapat dua anak saja: anak laki-laki menempati urutan pertama dan anak perempuan di urutan kedua.
30	gélang	makanan berat yang dibuat dari isi batang pohon aren. makanan ini sempat menjadi "makanan pokok" masyarakat Gunungkidul sewaktu krisis pangan melanda pada tahun 1960an.
31	gêrji	alat pemotong kayu berbentuk pipih memanjang dan bisa digulung. gerji lumrah digunakan untuk memotong pohon yang besar yang dikerjakan oleh dua orang yang memegang setiap ujungnya.
32	gilig	pikulan yang terbuat dari kayu atau bambu dengan bentuk bulat memanjang.
33	gimbal	unsur bangunan berupa sisa ujung <i>pengeret</i> yang menjorok ke luar setelah terhubung dengan suwunan dan blandar.
34	glêpung	tepung makanan berbahan dasar singkong yang ditumbuk atau digiling.
35	glintho	unsur bangunan berupa sisa ujung <i>pengeret</i> yang menjorok ke luar setelah terhubung dengan suwunan dan blandar. bentuknya bulat dan diukir menggunakan motif tertentu.
36	gonjol	tonjolan di kepala akibat membentur benda tumpul.
37	jojoh	menyodokkan tongkat dari belakang ke arah depan secara horizontal untuk menekan atau melubangi sesuatu.
38	kampèk	sebutan untuk saku pada pakaian, baik itu celana ataupun kaos. selain itu, mewadahi barang dengan jarik juga bisa disebut " <i>ngampèki</i> ". kain jarik pada konteks ini bisa pula disebut kampèk.
39	kamplong	pepaya

No	Istilah	Pengertian
40	kêjunguk	jatuh ke depan dengan kepala yang lebih dulu menghantam tanah atau lantai.
41	kêmbang sêpasang	istilah ini digunakan untuk menandai dua anak perempuan kakak beradik di dalam satu keluarga. lebih jelasnya adalah, jika sebuah keluarga hanya memiliki dua anak perempuan, maka kedua anak perempuan tersebut merupakan “ <i>kêmbang sêpasang</i> .”
42	kênthêng	tali kecil berwarna putih yang terbuat dari pilinan kapas, umumnya digunakan untuk membuat garis panduan ketika kegiatan menanam padi atau “ <i>tandur</i> ”.
43	kêplathok	luka di tangan akibat terkena sabit.
44	kêrawé	gatal-gatal di badan akibat terkena tumbuhan rawe.
45	kisa	keranjang untuk wadah ayam petarung yang terbuat dari anyaman bambu.
46	kisêp	mengecilnya luka benjolan di kepala akibat dikompres.
47	klêmot	kondisi badan yang diluluri minyak atau benda cair lainnya.
48	klèprot	kondisi badan yang cemong akibat terkena lumpur.
49	klèthèk	alat untuk menyambungkan tali yang terpasang di leher hewan ternak dengan tali yang nantinya digunakan untuk menyancang atau menarik hewan terbuat dari kayu yang dibentuk sama persis dengan angka delapan.
50	klonthang	lonceng yang dipasang pada leher sapi, ukurannya sebesar telapak tangan orang dewasa.
51	klonthong	lonceng yang dipasang pada leher sapi atau kambing, ukurannya lebih kecil daripada klonthang.
52	kowak	membuat lubang di tanah tegalan menggunakan cangkul.
53	krawu	gatot yang sudah ditaburi parutan kelapa. “ <i>ngrawu</i> ” adalah proses penaburan atau pelumatan gatot ke dalam parutan kelapa.
54	kungkum	berdiam diri di sungai dalam waktu yang lama saat melakukan ritual yang biasa disebut dengan <i>tapa kungkum</i> .
55	kuwung	pelangi yang muncul di saat gerimis.
56	lalahan	kegiatan mempersiapkan lahan pertanian sebelum ditanami, seperti bersih-bersih rumput.

No	Istilah	Pengertian
57	lawêt	kegiatan membajak sawah dengan alat tradisional yang bertujuan untuk menggemburkan tanah sebelum memasuki masa tanam.
58	lêbu	abu pembakaran kayu pada tungku tradisional.
59	lèdhang	seni pertunjukan reyog yang diiringi alat musik rebana.
60	lègok	ruangan khusus untuk menyimpan hasil pertanian.
61	lèmpèng	camilan berbahan dasar singkong yang berbentuk pipih dan lebar. makanan ini tergolong dalam varian kerupuk.
62	lulin	Istilah untuk menyebut segala jenis tumbuhan yang menjalar.
63	mamè	merujuk pada kegiatan memakan camilan.
64	mantêng	kegiatan mengheningkan batin untuk mencapai kesadaran yang lebih tinggi.
65	mapras	kata kerja dalam istilah pertanian, yaitu memotong dahan dahun dengan cara: dahan daun langsung ditebas menggunakan sabit hingga hampir tidak tersisa daun sekaligus dahannya.
66	marêkan	jenis ketela yang batang pohonya berwarna putih
67	mbêdêking	kondisi makanan yang tidak matang secara merata, beberapa bagian masih terasa mentah dan keras. Jika konteksnya adalah kerupuk maka: mbêdêking adalah kerupuk yang tidak matang secara sempurna sebab di beberapa bagiannya masih terasa keras dan tidak renyah.
68	mbiyayah	kondisi tidak enak pada perut akibat terlalu banyak makan makanan berat berkuah.
69	mbléndhang	kondisi perut yang penuh akibat terlalu banyak makan makanan berat.
70	mblujur	membajak sawah menggunakan luku dengan sapi sebagai penariknya.
71	mbrêngkal	menggali tanah padat-kering.
72	mbrêyêng	istilah yang sering digunakan untuk menandai keadaan badan yang sedang demam.
73	mêcok	teknik menggunakan sabit dengan cara: sabit berdiri tegak, gagang sabit dipegang erat di tangan, sabit diayunkan secara vertikal dari arah belakang ke depan.
74	mithêt	menutup kedua mata menggunakan telapak tangan.
75	mlêthis	kondisi di mana nasi tidak matang secara sempurna,

No	Istilah	Pengertian
		teksturnya keras karena semi-mentah.
76	muruki	memanggil hewan ternak yang dilepas-liarkan di ladang menggunakan nama panggilan atau ujaran bunyi tertentu yang dikenali oleh si hewan.
77	ndhêplok	menumbuk bahan baku makanan, semisal singkong, jagung, beras, atau empon-empon.
78	ndhusur	jatuh ke depan dengan posisi dengkul lebih dulu menabrak ke tanah.
79	ndina	beraktivitas seharian di ladang, dari pagi hari hingga adzan ashar berkumandang.
80	nggêblak	badan yang jatuh ke belakang dengan kondisi punggung lebih dulu sampai ke tanah daripada bokong.
81	nggêrêk	menggiring sapi atau kerbau dengan cara: petani di belakang sapi atau kerbau, lalu petani menggiring/ memacu menggunakan suara dan pecut.
82	njamur gunung	luka pada badan berbentuk garis memanjang dan diakhiri dengan titik-titik.
83	njoto	menetap di suatu tempat baik untuk waktu yang singkat maupun lama.
84	nusruk	menggerakkan sabit dari arah belakang ke depan dengan bilah atas sabit yang menyaruk-nyaruk ke tanah.
85	nyancang	membelah satu pohon bambu menjadi beberapa bilah menggunakan bendho atau golok.
86	nyêblèk	melembar bibit menggunakan tangan dari atas menuju lubang yang sebelumnya telah dibuat menggunakan “ <i>tonjo</i> ”.
87	nyècèk	mencacah rumput menggunakan sabit agar hewan ternak tidak tersedak.
88	nyêcêk	mematikan bara rokok dengan cara bara rokok ditekan-tekan ke asbak.
89	nyêngkèl	kram perut yang terjadi akibat tubuh melakukan aktivitas berat sesaat setelah makan dan minum.
90	nyêprot	merujuk pada air di dalam plastik yang terjatuh ke bawah sehingga airnya tumpah akibat plastiknya pecah.
91	nyulêt	istilah lain dari membakar atau menghidupkan.
92	nyundhêpi	kegiatan menusuk daun menggunakan lidi.
93	patra	minyak yang terbuat dari getah daun jarak.
94	pecok	teknik menggunakan sabit dengan cara

No	Istilah	Pengertian
		mengayunkan tangan dari atas ke bawah.
95	pêlairan	akte kelahiran.
96	pênènjoh	istilah untuk orang yang merasa sok bisa padahal aslinya tidak bisa apa-apa.
97	pêngama	istilah untuk menyebut segala jenis hama yang menggerongoti padi.
98	pêngêrêt	balok penghubung tiang rumah. <i>pengeret</i> berfungsi untuk menghubungkan “suwunan” dengan “belandar.”
99	plêncing	gestur tubuh yang meninggalkan suatu tempat dengan gesit.
100	ponggang	bekas patahan dahan pada batang pohon. bekas patahan terlihat tidak rapi akibat umumnya, dahan pohon dipatahkan secara manual menggunakan tangan.
101	rapèn	rumput sisa pakan ternak hewan rajakaya yang dikumpulkan menjadi satu.
102	rêmbat	cara tradisional mengangkut rumput pakan ternak dengan memikulnya di bahu, masing-masing ujung pikulan membawa satu ikat rumput.
103	rigèl	istilah lain untuk menyebut radio. istilah ini umum dituturkan oleh masyarakat Kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul pada tahun 1970-an.
104	rumingsun	selalu merasa sadar diri akan keterbatasannya sebagai manusia di dunia.
105	sanu	bisa diartikan kadang-kadang, meskipun pengertian tersebut tidak spesifik tertentu untuk istilah ini.
106	sêka	menyembuhkan lebam di badan menggunakan abu panas yang diwadahi kain.
107	sêmbrèt	robeknya kulit pohon akibat ditarik.
108	sêndhang kapit pancuran	istilah yang umum digunakan dalam tradisi ruwatan untuk menandai urutan kelahiran anak dalam keluarga. lebih spesifiknya, jika suatu keluarga memiliki tiga anak: laki-laki sebagai anak pertama, perempuan sebagai anak kedua, dan laki-laki sebagai anak ketiga, maka susunan tersebut disebut <i>sendhang ngapit pancuran</i> .
109	sendhé	badan yang bersandar di kursi atau batang pohon. tempat untuk bersandar disebut “ <i>sendhéan</i> ,” sedangkan menyandarkan badan disebut “ <i>nyéndhé</i> ”.
110	sênggrèk	gergaji kayu berukuran kecil. alat ini memiliki gerigi yang lebih kecil dan padat ketimbang gorok.

No	Istilah	Pengertian
		pembedanya lagi dengan gorok adalah: penggunaan alat ini hanya satu arah saja yaitu, dari depan mundur ke belakang, tidak seperti gorok yang bisa maju mundur.
111	sênik	semacam bakul yang terbuat dari bilah bambu tipis yang dianyam rapat. Bentuknya menyerupai tabung dengan bagian bawah yang berbentuk segi empat sedangkan bagian atasnya berbentuk lingkaran.
112	sêpê	sebutan lain untuk semua jenis ketela dan singkong.
113	sèsèk	anyaman bambu semacam keping tetapi dengan bilah-bilah yang lebih tebal dan besar sehingga lebih kuat ketika digunakan sebagai alas kasur atau tikar pada tempat tidur (amben).
114	sêtangkêp	merujuk pada dua benda berbentuk sama yang disatukan. dalam konteks makanan misalnya: dua tandan pisang yang ditangkupkan disebut “ <i>gêdhang setangkep</i> ,” atau dua helai roti sisir yang ditangkupkan bisa pula disebut sêtangkep.
115	siblon	gaya berenang di sungai seperti gaya anjing (dog paddle). Lebih jelasnya adalah: posisi tubuh tengkurap, tangan beserta telapak mengayuh air ke atas dan ke bawah, kedua kaki bergerak naik turun.
116	singkal	salah satu bagian dari luku (alat bajak tradisional) yang berfungsi untuk memotong, membalikkan, dan memecah tanah serta membenamkan sisa tanaman.
117	slègrèng	jenis padi yang bisa tumbuh di tanah yang kering-tandus.
118	slulup	berenang ke dasar sungai dalam waktu yang tidak terlalu lama lalu kembali lagi ke permukaan.
119	sujud	jenis ibadah MLKI Sumarah: sujud merujuk pada gestur di mana para penghayat duduk di kursi sembari mengheningkan diri.
120	sulèn	satu bongkok (satu ikat besar) rumput untuk pakan ternak yang terdiri dari berbagai jenis daun tanaman.
121	sulur	bagian dari tanaman merambat yang berbentuk seperti tali yang berfungsi sebagai penopang dan jangkar pada tanaman merambat agar bisa menempel di bebatuan atau batang pohon yang lain.
122	sumara bumi	manusia sejati yang menjadi pusat dari alam semesta.
123	sumarah	laku berserah diri kepada Tuhan.
124	sundêp	alat untuk menusuk daun, biasanya terbuat dari lidi atau bambu yang dipotong runcing kecil-kecil.

No	Istilah	Pengertian
		Ukuranya kurang lebih sekitar 4cm
125	sunthêng	mantra atau doa yang dirapal sebelum melakukan ritual.
126	talap	tikar yang terbuat dari anyaman daun pandan, warna dominan coklat dengan motif berwarna merah.
127	tandhing	salah satu bagian dari luku (alat bajak tradisional) yang berfungsi sebagai “pasak” atau pengunci dari kayu atau besi yang mengeratkan bagian “pacek” dan “cacadan.”
128	têrbang	istilah Jawa untuk rebana.
129	ting-ting lemunting	istilah yang umum digunakan dalam tradisi ruwatan untuk menyebut anak tunggal perempuan dalam keluarga. jika suatu keluarga hanya memiliki satu anak, dan anak tersebut berjenis kelamin perempuan, maka ia disebut “ <i>ting-ting lemunting</i> .”
130	tlutuh	getah tumbuhan yang bertekstur cair yang muncul apabila tumbuhan digores atau ditebas. jika terkena baju bekasnya sulit dihilangkan.
131	tonjo	alat pertanian yang terbuat dari dahan pohon berukuran sedang, atau pohon turi. Ujung tonjo berbentuk runcing. tonjo digunakan untuk membuat lubang di tanah tegalan yang nantinya akan ditabur benih seperti jagung atau padi.
132	tumama	istilah untuk menyebut segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh pandangan mata.
133	ungaran	matun (menyiangi) lahan garapan untuk kali pertama, sebelum lahan garapan mulai ditanami padi.
134	unthuk urang	berenang di sungai menyerupai gaya dada. badan mengambang dengan kepala dan perut menghadap ke atas.
135	upat-upat	ujung pecut yang terbuat dari rafiah atau bambu yang telah dipotong kecil-kecil, dibelah menjadi banyak bagian, lalu disisir hingga berserabut.
136	urik	licik dalam hal mengakali orang lain sehingga tidak adil.
137	usan	kondisi di mana makanan yang diolah di dapur sudah matang semua.
138	wadung	kapak yang berukuran besar yang digunakan khusus untuk memotong kayu.